

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di
Bursa Efek Indonesia tahun 2020 Kuartal (II,III,IV))**



SKRIPSI

Oleh:

Sabda Vilodhia Gusti

17312445

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek
Indonesia tahun 2020 Kuartal (II,III,IV))**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Sabda Vilodhia Gusti

17312445

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Wonosobo, 15 October 2021

Penulis,



(Sabda Vilodhia Gusti)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
MASA PANDEMI COVID 19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia
tahun 2020 Kuartal (II,III,IV))**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Sabda Vilodhia Gusti

No. Mahasiswa : 17312445

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 November 2021

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada masa pandemi Covid 19 (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 (Kuartal II,III,IV)

Disusun oleh : SABDA VILODHIA GUSTI

Nomor Mahasiswa : 17312445

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 06 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kemudahan – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan tahun 2020 kuartal II,III,IV)” ini. Tak lupa shalawat serta salam dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah mengantarkan umatnya menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam proses menyusun skripsi ini tentunya ada banyak hambatan, namun itu semua dapat penulis lewati dengan usaha, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

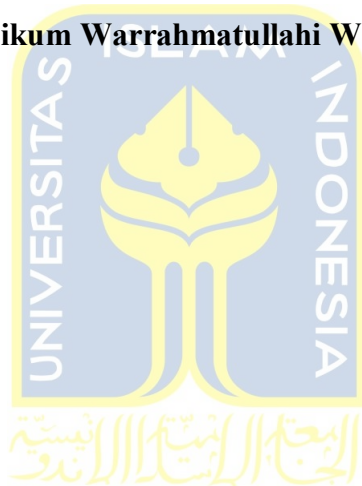
1. Bapak Susilo dan Ibu Elvi Sukaisih, selaku kedua orang tua penulis, yang selalu memberi nasihat, mendukung baik fisik dan mental, memahami, mempercayai, menghargai setiap usaha yang penulis lakukan tanpa pernah memaksakan, dan selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih banyak.
2. Zidan Jati Maulana, selaku adik kandung penulis, yang telah mendukung dengan bersedia meminjamkan laptopnya sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini sampai selesai, terima kasih.

3. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu dan pelajaran selama proses penyusunan skripsi dan juga terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai target waktu.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. Yusuf Aridansyah, Bayu Purmomo Aji, Hellyas Cokro Adisurya, Muhammad Fawwaz Afif, M.Ulil Absor, Panji Septiawan selaku teman – teman kontak Cagub yang mengisi hari – hari kuliah penulis di FBE yang support secara batin sehingga menjadikan penulis bersemangat dan berwarna tidak membosankan selama proses kuliah dan skripsi.
8. Teman- teman tadika mesra yang selalu menjadi teman jalan- jalan selama kuliah di FBE UII
9. Kelas G dan J , keluarga pertama di FBE UII, terima kasih atas segala kenangannya, semoga selalu diberikan kelancaran dan kesuksesannya kedepannya.

10. Sahabat – sahabat Jamaah A6 A6 yang selalu mengajak penulis ngopi bareng saat penulis bosan dan lelah menyusun skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Penulis,

(Sabda Vilodhia Gusti)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	10
2.1.3 Dewan Komisaris Independen.....	12
2.1.4 Leverage.....	13
2.1.5 Profitabilitas	15
2.1.6 Ukuran Perusahaan	16
2.2 Review Penelitian Terdahulu	17

2.3	Hipotesis Penelitian	28
2.3.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.4	Gambar Kerangka Konseptual	34
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN		35
3.1	Populasi Penelitian.....	35
3.2	Sampel dan Metode Pemilihan Sampel	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
3.4.1	Tax Avoidance	37
3.4.2	Leverage	37
3.4.3	Profitabilitas	37
3.4.4	Dewan Komisaris Independen.....	38
3.4.5	Ukuran Perusahaan	38
3.5	Metode Analisis	39
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.5.4	Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.5.5	Uji t	42
BAB IV		43
HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Data Penelitian.....	43
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1	Uji Normalitas	52
4.3.2	Uji Multikolinieritas	54
4.3.3	Uji Autokorelasi	55
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	55

4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	56
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	59
4.7 Pembahasan.....	61
4.7.1 Pengaruh <i>leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
4.7.2 Pengaruh profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
BAB V.....	67
SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 SIMPULAN	67
5.2 KETERBATASAN.....	67
5.3 SARAN DAN IMPLIKASI	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4 1 Effective Tax Rate Kuartal II,III,IV	47
Gambar 4 2 Ukuran Perusahaan Kuartal II,III,IV	48
Gambar 4 3 Komisaris Independen Kuartal II,III,IV	49
Gambar 4 4 Return On Asset Kuartal II,III,IV.....	50
Gambar 4 5 Debt to Equity Ratio Kuartal II,III,IV.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4 1 Tabel Pemilihan Sampel Sesuai Kriteria	43
Tabel 4 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4 7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode dan Nama Perusahaan	79
Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan ETR.....	79
Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan Leverage.....	81
Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas	83
Lampiran 5 Daftar Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen	84
Lampiran 6 Daftar Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	86
Lampiran 7 Output SPSS Statistik Deskriptif	87
Lampiran 8 Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	88
Lampiran 9 Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda.....	89



ABSTRACT

This research aims to examine the influence of leverage, profitability, independent commissioners, and firm size on tax avoidance. The sample are 20 firm – year observations from mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during 2020 quarter II,III,IV. The samples are selected by using purposive sampling. This research used descriptive statistical test, classic assumption test, and multiple linear regression test using IBM SPSS Statistics V.26. The results show that the leverage, independent commissioners, and firm size have no effect on tax avoidance while profitability have a positive effect on tax avoidance.

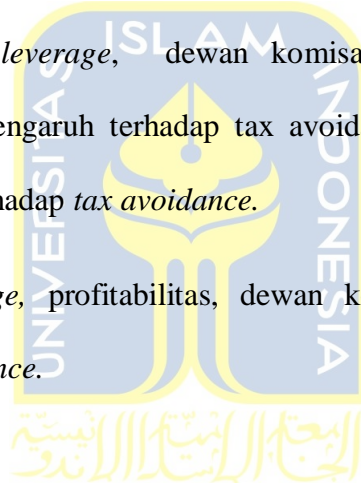
Keywords: *Leverage, profitability, independent commissioners, firm size, tax avoidance.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 kuartal II,III,IV. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics V.26. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *tax avoidance*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid – 19) memberi dampak signifikan untuk perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat 2,97% di kuartal 1 tahun 2020 hingga akhir tahun 2020, termasuk penerimaan yang berasal dari sektor pajak juga ikut menurun (Siregar, 2020). Hal ini disebabkan karena pandemi mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Pajak ialah pendapatan negara yang bersumber dari iuran masyarakat dan bersifat memaksa kepada pemerintah dengan timbal balik yang tidak langsung namun dapat dipergunakan untuk melaksanakan program – program pembangunan yang bisa dinikmati rakyat dengan terdapatnya pembayaran pajak (Adriani, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pajak yang diterima (sampai Agustus 2020) sebesar Rp 679,9 triliun atau dapat diartikan realisasi penerimaan pajak hanya 56,5% yang artinya penerimaan pajak tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Julita, 2020).

Beberapa kebijakan pemerintah di sektor pajak telah diterbitkan dalam menghadapi situasi pandemi Covid – 19 ini, seperti insentif pajak untuk wajib pajak pada sektor yang terdampak Covid – 19. Pemberian fasilitas pajak kepada 19 sektor industri manufaktur serta 11 sektor diluar industri manufaktur termasuk sektor

transportasi, perhotelan, perdagangan serta pertambangan dimaksudkan untuk memberikan ruang *cash flow* bagi perusahaan sektor industri (Akbar, 2020). Insentif pajak pertama kali diberlakukan pada bulan April sampai September 2020 yaitu berarti 6 bulan, namun kondisi ekonomi Indonesia diketahui masih terganggu akibat lonjakan kasus Covid – 19 kemudian pemerintah memperpanjang intensif pajak tersebut hingga akhir 2021.

Dalam situasi pandemi seperti ini, cukup sulit untuk menerapkan kebijakan pemungutan pajak, banyak perusahaan yang terkena dampak dari aktivitas ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi Covid – 19. Salah satu strategi yang tidak melanggar hukum, yaitu strategi *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan metode yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menekan beban pajak. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) dilakukan pelaku industri dengan memanfaatkan celah dalam undang – undang untuk mengurangi tanggungan pajak perusahaan. Metode tersebut dianggap bukan berlawanan antara peraturan perundang – undangan yang mengatur perpajakan, sebab diakui pelaksanaannya memanfaatkan sisi lemah undang – undang pajak. Adapun metode yang dilakukan ialah menunda pembayaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016)

Santoso, (2020) mengutip data yang dikemukakan langsung oleh Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Suryo Utomo menyebutkan “*tax avoidance* yang terjadi di Indonesia tahun 2020 diestimasi merugikan negara hingga mencapai Rp 68,7 triliun per tahun. Angka tersebut, sebesar Rp 67,6 triliun termasuk *tax avoidance* yang dilakukan korporasi di

Indonesia. Sisanya sebesar Rp 1,1 triliun berasal dari WP orang pribadi. Data tersebut tertulis dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*”

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *Tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti *corporate governance*, *leverage*, *profitabilitas*. Maharani dan Suardana (2014) menemukan bahwa kualitas audit, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, sementara Saputri (2018) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah proporsi dewan komisaris independen. Dewinta dan Setiawan (2016) memaparkan *tax avoidance* dipengaruhi positif oleh profitabilitas serta *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage*, sedangkan (Alviyani et al., 2016) menemukan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh komisaris independen dan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit, komite audit, dan *leverage*. Cahyono, Andini, Raharjo (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Saputri (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, mendorong peneliti untuk melakukan Kembali penelitian ini dengan mereplikasi penelitian Hernadianto, Junaidi, dan Prayogi (2020) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap tindakan

penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah 2 variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen sesuai dengan yang disarankan Hernadianto, Junaidi, dan Prayogi (2020). Disamping itu, penelitian ini dilakukan pada kondisi pandemi Covid – 19 pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 kuartal II, III, IV. Sektor pertambangan dipilih dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan industri yang memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, dan berkontraksi signifikan dengan adanya pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi, perusahaan tambang mengalami penurunan produksi dengan terbatasnya mobilisasi, menurunnya permintaan batu bara, dan penurunan harga batu bara.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”** (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 Kuartal II,III,IV)

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap “*Tax avoidance*”?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap “*Tax avoidance*”?

3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap “*Tax avoidance*”?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap “*Tax avoidance*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*” ini memiliki manfaat:

1. Memberikan informasi kepada Direktorat Pajak mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan perpajakan.

2. Memberikan masukan kepada investor mengenai *tax avoidance* sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi di perusahaan pertambangan.
3. Menambah kajian pustaka di bidang perpajakan, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab I, menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II, menguraikan terkait landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, kajian penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian setiap variable yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan populasi dan sampel, teknik dan sumber pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengukuran variabel, serta hipotesis penelitian dan pengujiannya.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab IV ini membahas terkait hasil dari analisis data, uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan terkait hipotesis penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini menjabarkan tentang simpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, serta berisi saran untuk pihak yang berkepentingan dan peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan "sebuah kontrak antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (penerima kontrak), prinsipal memberi kewenangan dan menyewa agen untuk bekerja dalam hal pengambilan keputusan agar tujuan yang direncanakan tercapai". Dalam teori keagenan terdapat hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, hubungan yang diwujudkan adalah kinerja agen yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk melakukan segala aktivitas atas nama prinsipal serta kepentingan prinsipal agar dapat memberikan pertimbangannya dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keahlian yang dimiliki agen. Seperti memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan harapan dapat meminimalkan beban perusahaan, termasuk beban pajak salah satu caranya melakukan praktik penghindaran pajak (R.A Supriyono, 2018:63)

Dalam teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, pihak prinsipal terdorong agar dapat menyejahterakan dirinya sendiri dengan keuntungan perusahaan yang terus meningkat, sedangkan dari pihak agen terdorong agar dapat memaksimalkan pencapaian ekonomi dan psikologisnya, contohnya seperti memperoleh pinjaman, maupun kompensasi kontrak.

“Manajemen berupaya membuat laba perusahaan nampak lebih besar, sehingga kinerja manajemen terlihat baik oleh pemegang saham dan kompensasi yang diterimanya semakin besar, tetapi disisi lain, pemegang saham tidak menginginkan laba yang besar sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi semakin besar”(Idzni & Purwanto, 2017)

Maka dari itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dari masing masing pihak perusahaan dalam teori *agency* , akan tetapi adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal membuat mereka untuk terus berusaha demi mencapai kemakmuran perusahaan. Apabila dalam pelaksanaannya terdapat suatu permasalahan, maka permasalahan yang timbul itu disebut *agency problems*.

Masalah tersebut muncul karena keduanya sama-sama ingin memaksimalkan kepentingan masing-masing. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan atas investasi yang telah diberikan kepada agen untuk dikelolanya (Anthony & Govindarajan, 2005: 269-270). Sedangkan agen selain tertarik dengan pemberian insentif yang sebesar besarnya, juga terkadang menginginkan kondisi kerja longgar dan fleksibel. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, dapat dipandang bukan sesuatu yang buruk jika keduanya mampu mendapatkan hasil yang seimbang. Namun demikian dikarenakan agen langsung terjun ke lapangan sehingga agen sering kali lebih banyak mengetahui informasi dibanding prinsipal. Perbedaan informasi yang didapat agen dengan prinsipal ini disebut dengan asimetri informasi. Dengan munculnya tindakan asimetri informasi cenderung akan membuat agen akan bertindak oportunistik demi dirinya sendiri. Meskipun keduanya memiliki perbedaan kepentingan yang

berbeda namun masih dalam lingkup tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuangan masing-masing. Disamping itu agen juga harus menjalankan tanggung jawab yang telah diberikannya untuk menghasilkan profit yang besar dari perusahaan. Adanya pajak yang dipandang sebagai beban. Harus membuat seorang manajer berpikir bagaimana memaksimalkan profit untuk memenuhi keinginan prinsipal. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik pengembalian investasi yang sebesar-besarnya. Akan membuat manajer cenderung harus menghindari pembayaran pajak demi menghasilkan profit yang besar. Dalam teori keagenan juga sudah dijelaskan ada beberapa cara untuk mengurangi risiko terjadinya *agency problems*, yaitu:

- Peningkatan kepemilikan manajerial
- Meningkatkan pendanaan melalui utang
- Kebijakan dividen
- Tingkat insentif yang menarik
- Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas

2.1.2 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Berbagai hambatan pemerintah dalam upayanya memaksimalkan penerimaan pajak disebabkan karena perbedaan kepentingan pemerintah dan perusahaan. Dari sisi pemerintah pajak diartikan sebagai pemasukan negara sedangkan dari sisi perusahaan pajak ialah pengurang laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pada umumnya berusaha meminimalkan beban pajak dengan membuat perencanaan pajak yang baik sehingga beban pajak perusahaan dapat

dikelola secara efisien. *Tax avoidance* merupakan bagian dari perencanaan pajak yang legal, sedangkan perencanaan pajak yang keberadaannya dianggap illegal sering dikenal dengan istilah *tax evasion*.

Pohan (2011:101) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi perencanaan pajak yang sah dan tidak berlawanan dengan undang – undang, serta dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Pohan (2011:14) mengatakan skenario utama strategi penghindaran pajak adalah dengan memanfaatkan celah – celah yang berlaku pada undang – undang perpajakan sehingga beban pajak yang mesti dibayarkan menjadi berkurang.

Indonesia menerapkan prosedur pembayaran pajak dengan metode *self assessment* artinya wajib pajak dapat mengisi sendiri jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini memudahkan skenario perusahaan dalam menekan beban pajak yang akan dibayarkan.

Menurut Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan, yaitu :

1. Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun illegal.
2. Mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun illegal.
3. Apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Menurut Suandy (2016) berdasarkan komite urusan fiskal dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu :

1. Adanya unsur artifisial, maksudnya adalah berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, hal ini dilakukan karena tidak adanya faktor pajak.
2. Penghindaran pajak sering memanfaatkan loopholes dari undang- undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan hal tersebut yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema penghindaran pajak dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara yang dilakukan untuk aktivitas penghindaran pajak.

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen adalah perbandingan antara jumlah komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan jumlah komisaris keseluruhan pada suatu perusahaan baik komisaris yang mempunyai hubungan afiliasi maupun yang tidak mempunyai hubungan afiliasi. Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak berasal dari dalam perusahaan (Putra & Nuzula, 2017) yang memiliki kedudukan tertinggi sesudah *shareholders* (pemegang saham). Dewan komisaris mempunyai fungsi *controlling* dan *monitoring* manajemen perusahaan agar tujuan perusahaan dilaksanakan dengan baik serta tetap melindungi kepentingan pemegang saham (Tandean & Winnie,

2016). Pencatatan Saham yang diatur oleh Bursa Efek Indonesia mensyaratkan perusahaan memiliki anggota dewan komisaris minimal 2 orang, sedangkan dewan komisaris independen diwajibkan memiliki anggota paling tidak 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Dalam pemilihan dewan komisaris independent, terdapat hal – hal yang harus diperhatikan diantaranya seperti harus memiliki latar belakang akuntansi keuangan dan perlunya mempertimbangkan pendapat dari *shareholders* minoritas yang dapat disampaikan melalui Komite Nasional. Hal tersebut merupakan prosedur yang sering dipakai dalam hal mengawasi manajer (Arifin, 2005:61)

Riantami dan Triyanto (2018) menyatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen akan lebih ditingkatkan. Dalam hal praktik penghindaran pajak, dewan komisaris yang mayoritas anggotanya berasal dari luar akan lebih meningkatkan monitoring perusahaan berkaitan dengan kebijakan manajer yang dijalankan (Arifin, 2005:61)

2.1.4 Leverage

Menurut Kasmir dalam Oktagiani (2013:51) *leverage* merupakan alat ukur yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung seberapa banyak laba yang dimiliki perusahaan atas modal yang berasal dari utang. Raharjaputra (2009:200) menyatakan *leverage* juga dapat digunakan untuk analisis sejauh mana kemampuan badan usaha dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi perusahaan dengan utang tentunya terdapat bunga yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pemasukan kena pajak. Hal ini sesuai dengan adanya Undang –

undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 yang mendeskripsikan bahwa adanya unsur bunga pinjaman dapat dijadikan untuk mengurangi pemasukan kena pajak. Leverage menjadi sumber pendanaan perusahaan secara eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud hutang jangka panjang. Dimana beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada.

Semakin besar jumlah nilai hutang yang dimiliki, akan berakibat mengecilnya keuntungan yang diwajibkan untuk membayar pajak (Yuliani dan Suyanto, 2019). Hal disebabkan karena semakin besar utang, mengakibatkan beban bunga yang semakin besar sehingga penghasilan kena pajak berkurang. Muncul beban bunga atas pinjaman tersebut, dapat menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. (DER) debt to equity ratio dipergunakan dalam mengukur besarnya biaya operasional termasuk total utang yang wajib dibayarkan perusahaan.

Perhitungan *leverage* dapat menggunakan beberapa cara, yaitu : *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage, Cash Flow Coverage*. *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang berguna untuk menilai utang dengan semua ekuitasnya serta berguna memberikan petunjuk bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi DER, semakin besar juga persentase modal perusahaan dalam memanfaatkan utang relative terhadap ekuitas. Tingkat DER yang tinggi itu menunjukkan bahwa semakin besar tingkat utang terhadap ekuitas, sehingga perusahaan yang mempunyai DER tinggi

memiliki risiko penghindaran pajak yang tinggi. Rumus perhitungan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkatan penjualan, aset dan modal saham periode tertentu (Kieso, 2018:222). Arianandini & Ramantha (2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa profitabilitas mampu memberi gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya seefisien mungkin dalam upayanya memperoleh laba perusahaan.

Dengan demikian, profitabilitas dari sebuah perusahaan bisa diketahui dan dihitung dengan cara membandingkan atau membagi antara jumlah laba dengan jumlah modal yang digunakan untuk operasional suatu perusahaan. Dari jumlah laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat menjelaskan keadaan keuangan perusahaan tersebut, jika laba yang diperoleh itu tinggi maka kondisi keuangan perusahaan baik dan dapat diasumsikan perusahaan dapat menyanggupi kewajibannya.

Semakin besar tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan sehingga tingkat kemakmuran pemilik perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dari aktiva perusahaan yang ada maupun dengan modal

sendiri. Pada profitabilitas ada beberapa jenis rasio pengukuran yang digunakan, yaitu sebagai berikut: *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Operating Ratio*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak, hal ini berdasarkan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi. Rasio ini mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Rumus perhitungan *ROA* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Bersumber dari teori keagenan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan oleh agen sebagai upaya mengoptimalkan kompensasi kinerja agen, upaya yang dilakukan adalah dengan membuat beban pajak menjadi seminimal mungkin agar kinerja perusahaan mampu berjalan secara optimal. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga semakin besar disbanding dengan perusahaan kecil dengan cara menghemat beban pajak perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang banyak dan berkompeten dalam pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak perusahaan. Sedangkan perusahaan kecil cenderung kurang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan pajak. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar berpengaruh

terhadap peraturan yang diterapkan agar mampu mendapatkan laba untuk perusahaan, termasuk penghindaran pajak (Putri & Putra, 2017)

Pandemic Covid – 19 memberi dampak signifikan untuk perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat 2,97% di kuartal 1 tahun 2020 hingga akhir tahun 2020, termasuk penerimaan yang berasal dari sektor pajak juga ikut menurun (Siregar, 2020). Hal ini disebabkan karena pandemi mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba termasuk pada sector perusahaan pertambangan.

Dalam menyikapi kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan insentif pajak dalam menghadapi situasi pandemi Covid – 19 ini, seperti insentif pajak untuk wajib pajak pada sektor yang terdampak Covid – 19. Pemberian fasilitas pajak termasuk perusahaan sector pertambangan dimaksudkan untuk memberikan ruang *cash flow* bagi perusahaan sector industri (Akbar, 2020).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung nilai logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang berhubungan dengan *tax avoidance* dijabarkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Purwaningsih, Hajinirina, dan Simbolon (2020) sampel :148 perusahaan	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: <i>Tax Avoidance</i> Dijelaskan oleh Variabel Proporsi	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan,	- Profitabilitas dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> .	Profitabilitas, <i>leverage</i>	Berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

2.	(Putriningsih et al., (2019) Sampel: 150 perusahaan perbankan	Profitabilitas, <i>leverage</i> , komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
----	---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

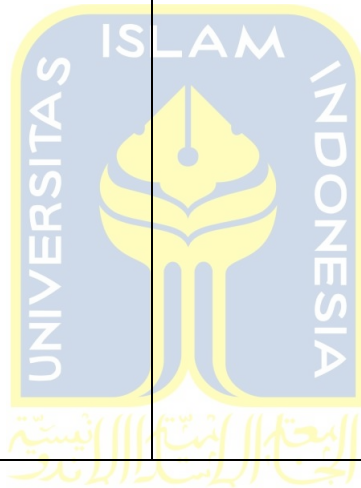
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3.	Saputri (2018) Sampel: 150 perusahaan perbankan	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , intensitas modal dan proporsi dewan komisaris independen	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , intensitas modal dan proporsi dewan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Terhadap <i>tax avoidance</i>	Komisaris independen	
4.	Badoa (2020) Sampel: 115 perusahaan manufaktur	Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi	Independen Dependen: Penghindaran pajak Independen: <i>Leverage</i> , profitabilitas Moderasi: Proporsi komisaris independen	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Proporsi komisaris independen tidak memperkuat pengaruh <i>leverage</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				terhadap <i>tax avoidance</i> - Proporsi komisaris independen tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Anisah, Munthe, dan Adel (2019) Sampel: 159 perusahaan manufaktur	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dewan komisaris independen, dan kualitas audit terhadap <i>tax avoidance</i> pada	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dewan komisaris independen, dan kualitas audit	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017		<p>Avoidance</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Irawan, Sularso, dan Farida (2017) Sampel: 32 perusahaan real estate	Analisis atas penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) pada perusahaan property dan <i>Real Estate</i>	<p>Dependen: <i>Tax avoidance</i></p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i>,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i>, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Di Indonesia	Profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kualitas audit	Terhadap <i>tax avoidance</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
7.	(Prasetyo dan Pramuka (2018))	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen:	- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

	Sampel: 110 perusahaan	dan proporsi dewan komisaris independen terhadap <i>tax avoidance</i>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen	- Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
--	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
8.	Jingga & Lina, (2017) Sampel: 158 perusahaan manufaktur	Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Firm size, leverage, capital intensity, inventory intensity, return on asset and market – to – book</i>	- <i>Company size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan

				<p>terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>- <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory intensity</i> tidak</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
9.	Masnawaty (2019) Sampel :158 perusahaan manufaktur	Effect of Profitability and Size Companies on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Profitability, size companies</i>	- <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Size companies</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

		Indonesia Stock Exchange		
--	--	--------------------------------	--	--

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
10.	Alfina, Nurlaela, dan Wijayanti (2018) Sampel: 45 perusahaan manufaktur	The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Profitability,</i> <i>Leverage,</i> <i>Independent</i> <i>Commissioner,</i> <i>and Company Size</i>	- <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> - <i>Leverage,</i> <i>Independent</i> <i>Commissioner</i> dan <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut pengembangan hipotesis atas penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori agensi dapat memperlihatkan hubungan kontraktual antara *stakeholder* (pemegang saham) sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Dari beberapa perbedaan kepentingan tersebut agen dan principal tetap mempunyai tujuan bersama yaitu untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan. Teori keagenan yang baik yaitu selarasnya tujuan antara agen dan principal dalam menyejahterakan perusahaan. Informasi yang didapat dari kedua pihak harus terdistribusi dengan baik, apalagi tanggung jawab kedua pihak atas pengelolaan tentang utang perusahaan.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mendorong perusahaan untuk memikirkan usaha agar dapat menekan pengeluaran dengan menekan biaya serendah mungkin dan selama mungkin. Perusahaan dalam mendapatkan dana dapat bersumber dari internal ataupun eksternal. Salah satu contoh pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal ialah *leverage*. *Leverage* dalam perusahaan merupakan alat ukur yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung seberapa jauh segala kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan biaya yang berasal dari utang (Kasmir dalam Oktagiani,2015) Perusahaan wajib membayarkan beban bunga, apabila sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang. Semakin besar modal yang berasal dari utang akan berakibat semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan seperti kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Utang jangka panjang atau

leverage perusahaan yang semakin tinggi akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga tinggi, yang pada akhirnya kewajiban pajak perusahaan berkurang. Hal tersebut akan berimplikasi bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang semakin tinggi, maka peluang perusahaan untuk melakukan upaya – upaya *tax avoidance* juga tinggi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putriningsih et al., 2018) dan (Anisah, Munte, dan Adel, 2019) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, itu artinya praktik *tax avoidance* akan semakin kecil terjadi apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi.

Sementara hasil penelitan yang dilakukan oleh Purwaningsih, Hajinirina, dan Simbolon (2020) dan (Alfina et al., 2018) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dijelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap upaya *tax avoidance*.

Hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas tidak menunjukkan hasil dengan konsisten, serta merujuk adanya pengaruh pandemi Covid – 19 yang membuat indonesia mengalami perlambatan ekonomi, perusahaan akan mengelola hutangnya sebaik mungkin agar terhindar dari bangkrut. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kembali di masa pandemi covid – 19, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Teori yang digunakan dalam hipotesis ini yaitu teori agensi (*agency theory*). Teori agensi (*agency theory*) memacu para *agent* mencari keuntungan perusahaan yang sebesar – besarnya. Pajak penghasilan perusahaan akan ikut naik seiring dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh, oleh karena itu *agent* melakukan upaya *tax avoidance* untuk menekan beban pajak perusahaan. Berkurangnya laba yang disebabkan oleh beban pajak mendorong *agent* untuk menyusun langkah terbaik dalam hal pengelolaan beban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan, dengan harapan agar kompensasi kinerja *agent* tidak dikurangi. Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Laba yang diperoleh melalui aset akan semakin tinggi jika nilai ROA semakin tinggi. Merujuk pada kondisi pandemi Covid – 19 seperti ini yang membuat laju pertumbuhan mengalami penurunan maka perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid – 19 .

Berdasarkan penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian oleh Purwaningsih, Hajinirina, dan Simbolon (2020) yang menyimpulkan dengan indikator Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, serta merujuk adanya pengaruh pandemi Covid – 19 yang membuat indonesia mengalami perlambatan ekonomi, dan perusahaan mengalami penurunan laba, Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kembali di

masa pandemi covid – 19 maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Teori dalam pengujian hipotesis ini menggunakan teori agensi (agency theory), agen dalam melakukan pengambilan keputusan akan lebih berhati – hati apabila terdapatnya dewan komisaris independen dalam setiap perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab mengawasi manajemen dengan tujuan agar menekan manajemen untuk menerapkan praktik penghindaran pajak pada perusahaan karena semakin banyak jumlah komisaris independen maka berarti semakin besar tingkatan independensinya, sehingga angka praktik *tax avoidance* akan semakin rendah lalu sebaliknya apabila perusahaan semakin sedikit jumlah komisaris independennya tingkat independensinya rendah yang berakibat angka praktik *tax avoidance*. Prosedur pengawasan yang dilaksanakan secara efektif harus berdasar sesuai pada perundang – undangan yang berlaku. Dewan komisaris independen merupakan seseorang yang berdiri sendiri atau tidak memiliki hubungan kerja sama dengan pemegang saham. Pemilihan Komisaris independen dalam melaksanakan pengawasan secara efektif diambil dari pihak luar yang tidak memiliki hubungan keluarga ataupun bisnis.

Penelitian tentang proporsi komisaris independen yang mendukung argumentasi diatas telah dilakukan oleh (Saputri, 2018) yang menjabarkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Besarnya jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan berdampak langsung kepada semakin ketatnya pengawasan pada manajemen, dengan begitu tingkat *tax avoidance* akan turun. Dan sebaliknya, apabila jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan kecil, tingkat praktik *tax avoidance* akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan, manajemen akan mendapat pengawasan lebih ketat.

Hasil yang diteliti oleh (Hajanirina & Simbolon, 2020), (Putriningsih et al., 2019),serta Badoa (2020) menjabarkan hasil yang berbeda bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan berarti banyaknya jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk tidak melaksanakan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas tidak menunjukkan hasil dengan konsisten, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Teori keagenan (*agency theory*) digunakan dalam hipotesis ini, perusahaan yang memiliki sumber daya dapat dimanfaatkan untuk agen sebagai langkah mengoptimalkan kompensasi kinerja agen, upaya yang dilaksanakan adalah dengan membuat beban pajak menjadi seminimal mungkin agar kinerja perusahaan mampu berjalan secara optimal. Perusahaan dengan sumber daya yang besar potensi untuk melakukan praktik penghindaran pajak juga besar dengan menghemat beban pajak

perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar berpengaruh terhadap peraturan yang diterapkan agar mampu mendapatkan laba untuk perusahaan, termasuk penghindaran pajak (Putri & Putra, 2017)

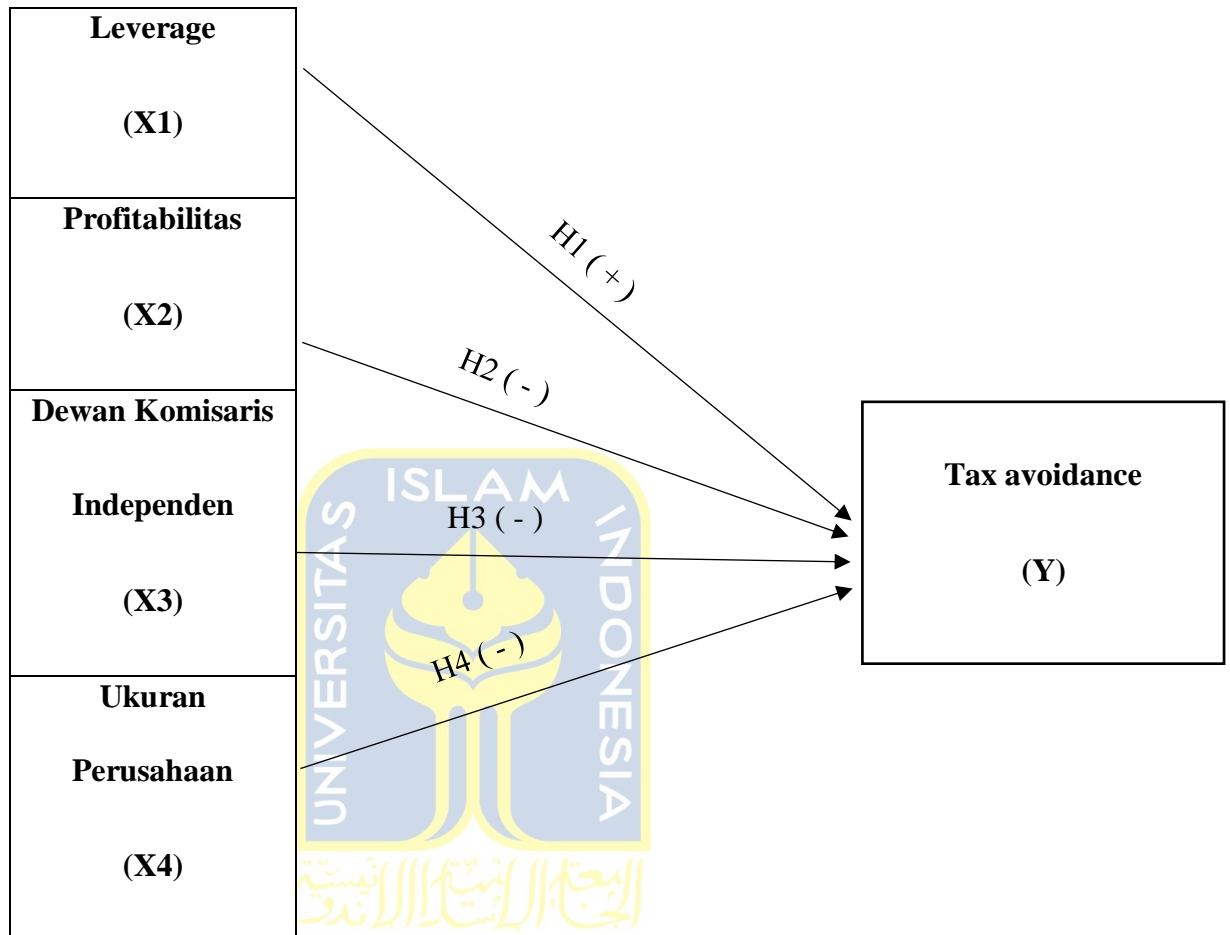
Hal diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2017) menunjukkan *tax avoidance* dipengaruhi positif oleh ukuran perusahaan.

Hasil yang diteliti oleh (Hajanirina & Simbolon, 2020) , (Alfina et al., 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh serta signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun menurut (Jingga & Lina, 2017),(Masnawaty S, 2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas tidak menunjukkan hasil dengan konsisten, serta merujuk adanya pengaruh pandemi Covid – 19 yang membuat perusahaan mempunyai aset besar akan memikirkan berbagai kebijakan di dalam membayar beban pajak di masa pandemi Covid – 19 . Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kembali di masa pandemi Covid – 19 maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.4 Gambar Kerangka Konseptual



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengambil dengan jumlah 47 data perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 kuartal II, III, IV yang dapat diperoleh informasinya melalui situs resmi www.idx.co.id dan web resmi setiap perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan.

3.2 Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu diperoleh dengan jumlah sampel 20 perusahaan pertambangan, pengambilan sampel dengan tujuan untuk pengambilan sampel yang terdapat pada populasi berdasarkan kriteria – kriteria yang berlaku (Jogiyanto,2020)

Dibawah ini beberapa kriteria – kriteria untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan data keuangan dengan lengkap pada Kuartal II, III , dan IV untuk tahun 2020

2. Perusahaan sampel tidak mengalami rugi pada kuartal II, III, dan IV tahun 2020. Perusahaan yang mengalami rugi tidak dicantumkan dalam penelitian karena ketika perusahaan memiliki laba negatif maka perusahaan tidak diwajibkan membayar pajak kepada pemerintah.
3. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap atas semua variabel yang diteliti pada penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan kuartal II,III.IV perusahaan pertambangan periode tahun 2020 yang listing di BEI dengan mengaksesnya melalui *website* www.idx.co.id serta melalui situs perusahaan secara langsung.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel sehingga dalam penelitian terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang bebas mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian, sedangkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sedangkan variabel independennya terdiri dari: *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan.

3.4.1 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah skema transaksi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir beban pajak yang ditanggung wajib pajak dan pelaksanaannya tidak melanggar undang-undang yang berlaku (Pohan, 2011). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR), yang memberikan informasi rasio total beban pajak yang wajib dibayar dibagi total laba sebelum pajak. Tingginya prosentase ETR mencerminkan *tax avoidance* perusahaan yang rendah, sebaliknya apabila jumlah prosentase ETR rendah mencerminkan *tax avoidance* perusahaan tinggi (Dewinta dan Putu dalam Sugiyarti, 2017)

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2 Leverage

Kasmir dalam Oktagiani (2015) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam menghitung seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang pada pihak ketiga. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) yaitu total utang dibagi dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan seperti pada penelitian Arinda dan Dwimulyani (2019), yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Aset*) sesuai penelitian Dewinta dan Setiawan, (2016)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.4 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang ditunjuk pemilik, dan mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan sebagai penyeimbang terhadap keputusan yang diambil oleh dewan komisaris di dalam sebuah perusahaan agar tidak memihak. Pengukuran variabel komisaris independen pada penelitian ini adalah dengan menghitung proporsi jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris dikalikan 100% (Djefris et al., 2018)

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara diantaranya dengan menggunakan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Febriani, 2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menghitung nilai logaritma natural dari total aktiva. Perusahaan yang sudah besar memiliki potensi untuk memperbanyak cabang perusahaan ataupun menciptakan inovasi produk yang beragam dengan maksud untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan terhindar dari kerugian.

Ukuran Perusahaan (*size*) = Ln (Total Aset)

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) penerapan *mean*, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal, *sum*, *range*, *kurtosis* atau *skewness* adalah media yang digunakan dalam menjabarkan gambaran data melalui analisis deskriptif atas variabel penelitian yang meliputi *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan, serta penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2020 kuartal II,III,IV.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyastama, 2019) uji normalitas berguna untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov test Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,5* (Ghozali, 2018). Kriteria dalam uji normalitas yaitu apabila nilai probabilitas model lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan yang berlaku ($< 5\%$) maka dapat diartikan data yang didistribusikan tidak normal, lalu sebaliknya apabila nilai profitabilitas lebih besar dibanding dengan tingkat signifikan yang berlaku ($> 5\%$) maka dapat diartikan data yang didistribusikan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dapat digunakan untuk melakukan pengujian antara variabel independen serta variabel bebas apakah terdapat korelasi antar keduanya (Ghozali, 2018). Variabel penelitian dikatakan baik jika antar variabel tidak saling berkorelasi maka sifatnya orthogonal. Terdapat atau tidaknya multikolineritas dapat diketahui dengan *Tolerance Value* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Patokan model regresi yang terbebas dari multikolineritas mempunyai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di dalam periode $t-1$ (sebelumnya). Hal tersebut kita dapat gunakan yang namanya Run Test.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan pengujian agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan varians antara residual dalam pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat diketahui menggunakan uji Glejser dengan absolut nilai residual diregresikan untuk variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2018). Nilai probabilitas signifikansi variabelnya yang lebih dari 0,05 diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

(Muhidin dan Abdurrahman, 2017) menyatakan analisis regresi berguna untuk menelaah korelasi antar variabel, terutama dalam menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan baik atau untuk melihat bagaimana variasi dari beberapa variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena yang kompleks. Analisis regresi berguna untuk mengukur seberapa erat hubungan antara variabel, selain itu juga menunjuk kemana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan acak, yang artinya memiliki distribusi probabilitas sedangkan variabel independen diasumsikan mempunyai nilai tetap. Persamaan regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2020 kuartal II,III,IV. Dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

$$Y = ETR$$

a = Nilai konstanta (harga Y bila X = 0)

b₁,b₂,b₃,b₄ = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel *leverage*

X₂ = Variabel profitabilitas

X3 = Variabel dewan komisaris

X4 = Variabel Ukuran Perusahaan

$e = \text{standard error}$

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Mengetahui sejauh mana keunggulan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen dapat digunakan melalui koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Hasil regresi yang baik dicerminkan melalui nilai diantara nol serta satu dimana nilai R^2 semakin besar ataupun semakin mendekati satu. Dengan pengertian bahwa variabel variabel bebas mampu menghasilkan informasi yang digunakan dalam melakukan prediksi variabel terikat.

3.5.5 Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) uji t berfungsi dalam pengujian untuk seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan individual. Perhitungan uji t dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung menggunakan tabel. t hitung $>$ t tabel, diartikan H_a didukung serta H_0 tidak didukung, arti lain yaitu bahwa variabel independen mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Lalu jika nilai signifikansi probabilitas menunjukkan $< 0,05$ diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini dengan mengumpulkan data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 (kuartal II, III, dan IV). Adapun pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 1 Tabel Pemilihan Sampel Sesuai Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak listing di tahun 2020 Kuartal II,III,IV secara berturut- turut.	(5)
3.	Perusahaan yang rugi sebelum pajak di tahun 2020 Kuartal II,III,IV.	(20)
4.	Perusahaan yang tidak menyertakan data- data yang diperlukan untuk penelitian.	(2)
5.	Sampel perusahaan	20

	Total pengamatan (20X 3)	60
--	----------------------------------	-----------

Sumber : Data Sekunder , 2020

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Telah dilakukan statistik deskriptif dengan variabel *tax avoidance*, *leverage*, profitabilitas, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan data beserta kesimpulannya. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran data variabel penelitian seperti nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari data sampel. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (DER)	60	,115	4,257	1,059	,800
X2 (ROA)	60	,005	,142	,026	,028
X3 (PDK)	60	,200	,667	,433	,131
X4 (LnTA)	60	19,006	30,953	23,116	3,681
Y (ETR)	60	,101	3,000	,470	,577
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Tabel 4.2 diatas memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Penghindaran pajak yang telah diprosikan menggunakan ETR sebagai variabel dependen mempunyai nilai minimum sebesar 0,101 yaitu diperoleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk 2020 kuartal II yaitu memperlihatkan J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mempunyai tingkatan beban pajak paling rendah apabila dibandingkan dengan

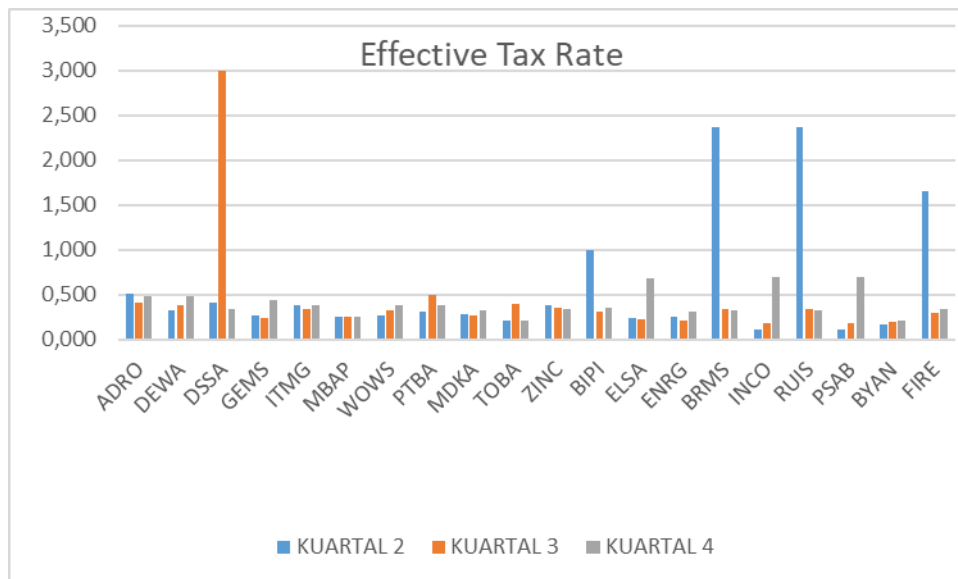
perusahaan yang lainnya dengan artian mempunyai tingkat penghindaran pajak tertinggi. Lalu variabel ETR dengan nilai maksimum adalah sebesar 3,000 yaitu perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) tahun 2020 kuartal III memperlihatkan Dian Swastatika Tbk. mempunyai tingkatan beban pajak paling tinggi dengan artian mempunyai tingkat penghindaran pajak paling rendah. Nilai rata- rata (*mean*) dari 60 data adalah 0,470 serta mempunyai standar deviasi 0,577. Nilai yang tertera ETR lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya maka dapat diartikan data penghindaran pajak memiliki sifat heterogen.

- b. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,115 yaitu diperoleh perusahaan Vale Indonesia Tbk. (INCO) tahun 2020 kuartal II, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan Vale Indonesia Tbk. menggunakan metode pencairan dana melalui utang yang paling kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan lain. Sementara nilai maksimumnya 4,257 yang dimiliki oleh perusahaan Energy Mega Persada Tbk. (ENRG), yang artinya perusahaan tersebut menggunakan aktivitas pendanaan melalui utang paling besar apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai rata- rata (*mean*) variabel *leverage* adalah 1,059 serta mempunyai standar deviasi 0,800 Nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya maka dapat diartikan data memiliki sifat homogen.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,005 yang dimiliki perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) 2020 kuartal IV serta nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Mitra Bara Adiperdana Tbk. (MBAP)

2020 kuartal IV sebesar 0,142. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas yaitu 0,026 dengan standar deviasi yaitu 0,028 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi artinya data memiliki sifat heterogen.

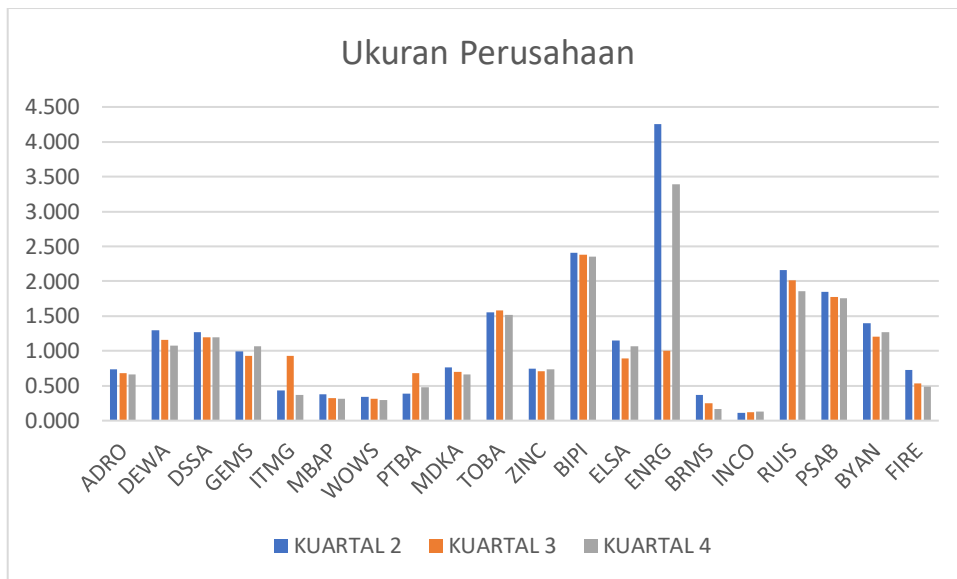
- d. Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,200 diperoleh dari perusahaan Vale Indonesia Tbk. (INCO) yang memiliki dewan komisaris paling sedikit yaitu 1 dari total 5 anggota komisaris. Selanjutnya untuk nilai maksimumnya 0,667 diperoleh oleh perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA) dengan total komisaris independen yaitu 2 orang dengan total 3 anggota komisiaris. Rata-rata yang berasal dari 60 data dewan komisaris independen yaitu sebesar 0,433. Standar deviasinya yaitu sebesar 0,131. Standar deviasi lebih kecil dari *mean* dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki sifat homogen.
- e. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum yang didapatkan dari perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) yaitu sebesar 19,006 2020 kuartal III sementara nilai maksimumnya berasal dari perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) 2020 kuartal II yaitu nilainya 30,953. Kemudian rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan adalah 23,116 dan standar deviasi 3,681. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) maka artinya data memiliki sifat homogen.

Gambar 4 1 Effective Tax Rate Kuartal



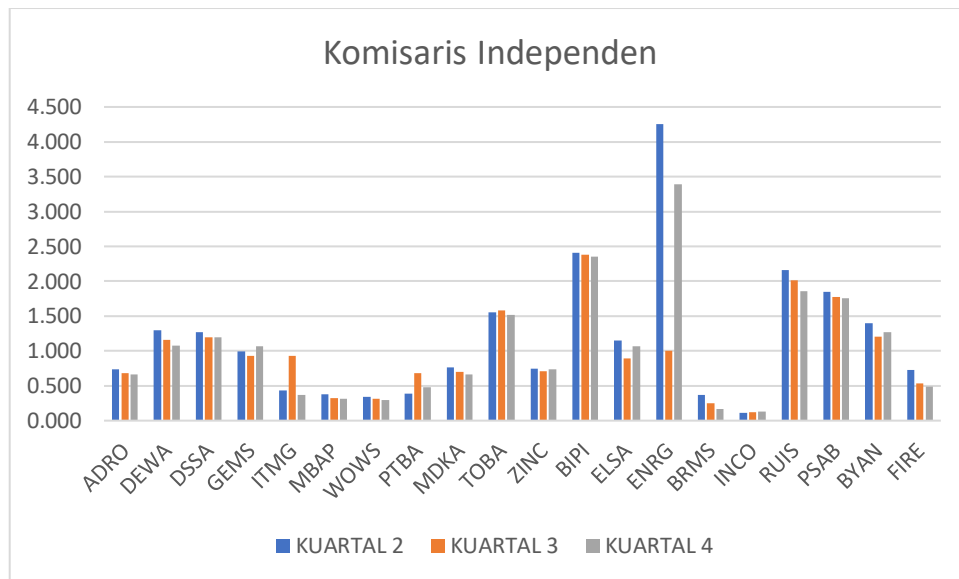
Berdasarkan gambar 4.1 dijelaskan bahwa perubahan grafik dan besar kecilnya ETR (*Effective Tax Rate*) pada periode kuartal II, III, dan IV pada perusahaan pertambangan tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik ETR yang paling rendah pada kuartal II yaitu diperoleh perusahaan PSAB (J Resources Asia Pasifik Tbk) Sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal II terlihat pada perusahaan BRMS (Bumi Resources Minerals Tbk) dimana terdapat kenaikan ETR yang cukup tinggi. ETR paling rendah pada kuartal III yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal III terlihat pada perusahaan DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk) dimana terdapat kenaikan ETR yang cukup tinggi. Lalu ETR paling rendah pada kuartal IV yaitu diperoleh perusahaan BYAN (Bayan Resources Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal IV terlihat pada perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) dimana terdapat kenaikan ETR yang cukup tinggi.

Gambar 4 2 Ukuran Perusahaan Kuartal II,III,IV



Berdasarkan gambar 4.2 dijelaskan bahwa perubahan grafik dan besar kecilnya Ukuran Perusahaan pada periode kuartal II, III, dan IV pada perusahaan pertambangan tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik Ukuran Perusahaan yang paling rendah pada kuartal II yaitu diperoleh perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) Sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal II terlihat pada perusahaan PTBA (Bukit Asam Tbk) dimana terdapat kenaikan ukuran perusahaan yang cukup tinggi. Ukuran perusahaan paling rendah pada kuartal III yaitu diperoleh perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal III terlihat pada perusahaan PTBA (Bukit Asam Tbk) dimana terdapat kenaikan Ukuran perusahaan yang cukup tinggi. Lalu ukuran perusahaan paling rendah pada kuartal IV yaitu diperoleh perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal IV terlihat pada perusahaan PTBA (Bukit Asam Tbk) dimana terdapat kenaikan ukuran perusahaan yang cukup tinggi.

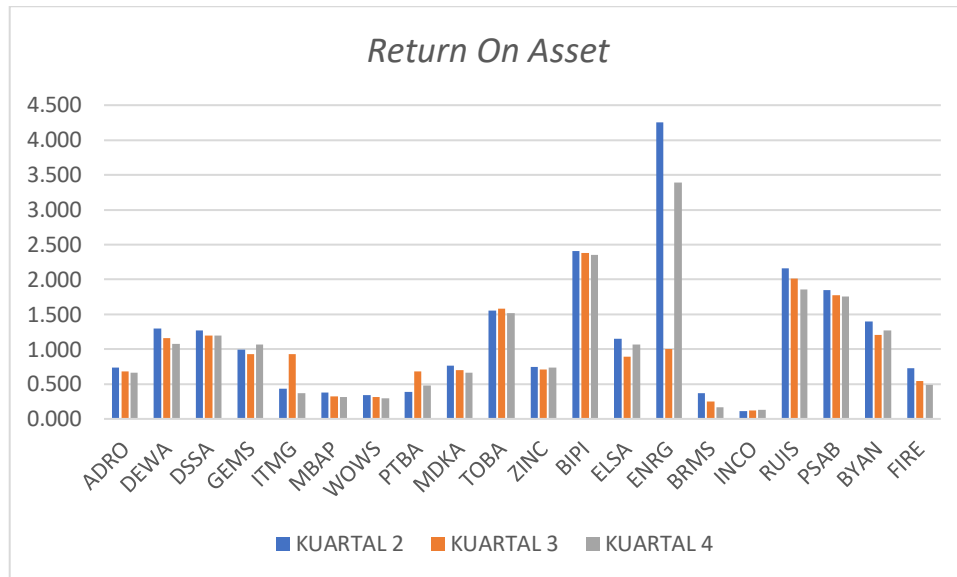
Gambar 4 3 Komisaris Independen Kuartal II,III,IV



Berdasarkan gambar 4.3 dijelaskan bahwa perubahan grafik jumlah dewan komisaris independen pada periode kuartal II, III, dan IV pada perusahaan pertambangan tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik komisaris independen yang paling sedikit pada kuartal II yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) Sedangkan kenaikan jumlah yang paling signifikan pada kuartal II terlihat pada perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) dimana terdapat kenaikan jumlah komisaris independent yang cukup tinggi. Komisaris independent paling sedikit pada kuartal III yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal III terlihat pada perusahaan BRMS (Bumi Resources Minerals Tbk) dimana terdapat kenaikan komisaris independen yang cukup tinggi. Lalu komisaris independen paling rendah pada kuartal IV yaitu diperoleh perusahaan PSAB (J Resources Asia Pasifik Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada

kuartal IV terlihat pada perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) dimana terdapat kenaikan komisaris independent yang cukup tinggi.

Gambar 4 4 Return On Asset Kuartal II,III,IV

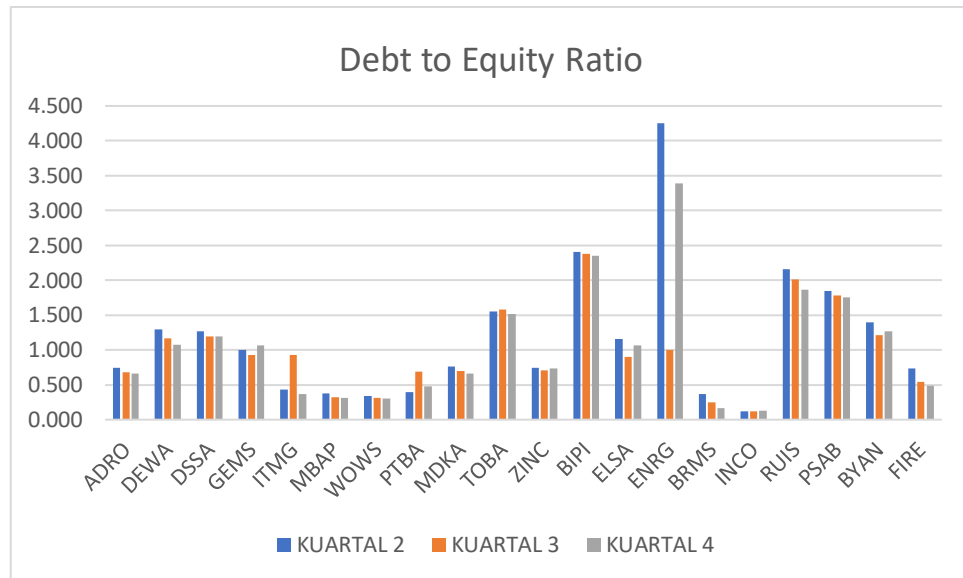


Berdasarkan gambar 4.4 dijelaskan bahwa perubahan grafik dan besar kecilnya ROA (*Return On Asset*) pada periode kuartal II, III, dan IV pada perusahaan pertambangan tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik ROA yang paling rendah pada kuartal II yaitu diperoleh perusahaan FIRE (PT Alfa Energy Investama Tbk) Sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal II terlihat pada perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) dimana terdapat kenaikan ROA yang cukup tinggi. ROA paling rendah pada kuartal III yaitu diperoleh perusahaan PSAB (J Resources Asia Pasifik Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal III terlihat pada perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) dimana terdapat kenaikan ROA yang cukup tinggi. Lalu ROA paling rendah pada kuartal IV yaitu diperoleh perusahaan PSAB (J Resources Asia Pasifik Tbk) sedangkan kenaikan yang paling

signifikan pada kuartal IV terlihat pada perusahaan MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) dimana terdapat kenaikan ROA yang cukup tinggi.

Gambar 4.5

Debt to Equity Ratio Kuartal II,III,IV



Berdasarkan gambar 4.5 dijelaskan bahwa perubahan grafik dan besar kecilnya DER (*Debt to Equity Ratio*) pada periode kuartal II, III, dan IV pada perusahaan pertambangan tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik DER yang paling rendah pada kuartal II yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) Sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal II terlihat pada perusahaan ENRG (Energi Mega Persada Tbk) dimana terdapat kenaikan DER yang cukup tinggi. DER paling rendah pada kuartal III yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal III terlihat pada perusahaan BIPI (Astrindo Nusantara Infastruktur Tbk) dimana terdapat kenaikan DER yang cukup

tinggi. Lalu DER paling rendah pada kuartal IV yaitu diperoleh perusahaan INCO (Vale Indonesia Tbk) sedangkan kenaikan yang paling signifikan pada kuartal IV terlihat pada perusahaan ENRG (Energi Mega Persada Tbk) dimana terdapat kenaikan DER yang cukup tinggi.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menjelaskan dan menguji apakah data dari penelitian tersebut layak dan memenuhi syarat dalam asumsi klasik, maka dari itu akan membentuk model regresi yang bagus untuk melakukan penafsiran serta hasil yang disimpulkan tidak menyebabkan nilai yang bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyastama, 2019) uji normalitas berguna untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov test Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,5* (Ghozali, 2018). Kriteria dalam uji normalitas yaitu apabila nilai probabilitas model lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan yang berlaku ($< 5\%$) maka dapat diartikan data yang didistribusikan tidak normal, lalu sebaliknya apabila nilai profitabilitas lebih besar dibanding dengan tingkat signifikan yang berlaku ($> 5\%$) maka dapat diartikan data yang didistribusikan normal.

Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,54134638	
Most Extreme Differences	Absolute	,132	
	Positive	,132	
	Negative	-,081	
Test Statistic		,132	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,228 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,217
		Upper Bound	,239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Modal regresi dalam residual didistribusikan dengan normal ataupun tidak dapat diketahui melalui uji normalitas Ghozali, (2018) penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Menurut (Ghozali, (2018), distribusi residual normal dapat diketahui dari hasil nilai signifikansi *Monte Carlo*. Uji normalitas dianggap lolos apabila melihat nilai dari *Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,5*. Hasil uji yang dilihat dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* sebesar 0,228 yang dapat diartikan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual sudah terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk melakukan pengujian antara variabel independen serta variabel bebas apakah terdapat korelasi antar keduanya (Ghozali, 2018:107). Apabila antar variabel tidak saling berkorelasi maka sifatnya orthogonal yaitu merupakan variabel yang baik. Terdapat atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan *Tolerance Value* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Patokan model regresi yang terbebas dari multikolinieritas mempunyai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,529	,593		,893	,376		
	X1 (DER)	,269	,089	,374	3,032	,004	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,478	2,498	-,123	-,992	,325	,921	1,086
	X3 (PDK)	,953	,534	,217	1,786	,080	,958	1,044
	X4 (LnTA)	,016	,020	,101	,807	,423	,895	1,117

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance value* nilainya lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi diatas tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk pengujian agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi di dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di dalam periode $t-1$ (sebelumnya). Hal tersebut kita dapat gunakan yang namanya Run Test. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,10220
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Median

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Hasil yang terdapat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai probabilitas adalah sebesar 0,118 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Dikarenakan nilai probabilitas $0,118 > 0,05$ maka hal tersebut membuktikan bahwa residual tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan pengujian agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan varians antara residual dalam pengamatan

dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat diketahui menggunakan uji Glejser dengan absolut nilai residual diregresikan untuk variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai probabilitas signifikansi variabelnya yang lebih dari 0,05 diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heterkedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,262	,390		,672	,504		
	X1 (DER)	,177	,059	,371	3,021	,161	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,668	1,644	-,200	-1,623	,110	,921	1,086
	X3 (PDK)	,311	,351	,107	,885	,380	,958	1,044
	X4 (LnTA)	-,006	,013	-,055	-,443	,660	,895	1,117

a. Dependent Variable: abs_Res2

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Dilihat dari tabel diatas yaitu uji heterokedastisitas , yang menunjukkan hasil probabilitas signifikansi $> 0,05$ itu artinya tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 4 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,529	,593		,893	,376		
	X1 (DER)	,269	,089	,374	3,032	,004	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,478	2,498	-,123	-,992	,325	,921	1,086
	X3 (PDK)	,953	,534	,217	1,786	,080	,958	1,044
	X4 (LnTA)	,016	,020	,101	,807	,423	,895	1,117

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dari analisis regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$ETR = 0,529 + 0,269DER - 2,478ROA + 0,953PDK + 0,016LnTA + e$$

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengetahui sejauh mana keunggulan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen dapat digunakan melalui koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

Hasil uji koefisien determinasi variabel *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat diketahui dengan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,169	,526219
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Output pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa hasil nilai R² adalah sebesar 0,169 yang dapat diartikan variabel *tax avoidance* dapat diketahui penjelasannya melalui variabel *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan dengan nilai hanya sebesar 0,169 artinya 16,9%, lalu sisanya yaitu 83,1% berarti dijelaskan oleh faktor lain diluar model diatas.

- Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t berfungsi dalam pengujian untuk seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan individual. Perhitungan uji t dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung menggunakan tabel. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, diartikan Ha didukung serta Ho tidak didukung, arti lain yaitu bahwa variabel independen mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Lalu jika nilai signifikansi probabilitas menunjukkan $< 0,05$ diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		B	t hitung	Sig. t	Hasil
H1	H1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,269	3,032	0,004	Didukung
H2	H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-2,478	-0,992	0,325	Tidak didukung
H3	H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,953	1,786	0,080	Tidak didukung
H4	H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,016	0,807	0,423	Tidak didukung

Tabel 4 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Sumber : Output poengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 26, (2021)

4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan asumsi apabila nilai sig. T < 0,05 dapat diartikan berarti Ho tidak didukung serta Ha didukung. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Variabel *Leverage*

Diketahui dari tabel 4.9 didapatkan nilai koefisien regresi 0,269, t hitung adalah 3,032 serta sig.t 0,004 yang artinya kurang dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 berarti *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka berarti Ho tidak didukung dan H1 didukung atau “H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*” didukung.

b. Variabel Profitabilitas

Diketahui dari tabel 4.9 didapatkan nilai koefisien regresi -2,478 , t hitung adalah -0,992 serta sig.t 0,325 yang artinya lebih dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 berarti Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka pernyataan “H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” tidak didukung.

c. Variabel Dewan Komisaris Independen

Diketahui dari tabel 4.9 didapatkan nilai koefisien regresi 0,953 t hitung adalah 1,786 serta sig.t 0,080 yang artinya lebih dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 berarti dewan komisaris independen secara parsial tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Maka berarti Ho didukung dan H3 tidak

didukung atau “H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” tidak didukung.

d. Variabel Ukuran Perusahaan

Diketahui dari tabel 4.9 didapatkan nilai koefisien regresi 0,016, t hitung adalah 0,807 serta sig.t 0,423 yang artinya lebih dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*. Maka berarti Ho didukung dan H4 tidak didukung atau “H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” tidak didukung

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Dilihat dari tabel 4.9 bahwa koefisien regresi adalah 0,269 dan probabilitasnya 0,004. Dikarenakan 0,004 kurang dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H1 didukung, dengan arti lain *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* di masa pandemi Covid – 19 atau kuartal II,III dan IV tahun 2020.

Nilai *leverage* yang tinggi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di masa pandemi Covid – 19 tahun 2020 kuartal II,III,dan IV memperjelas bahwa perusahaan di masa pandemi Covid – 19 mempunyai tingkat modal dari hutang sendiri yang tinggi. Tingkat hutang yang tinggi pada suatu perusahaan akan menyebabkan beban untuk perusahaan yang dinamakan beban bunga. Sementara perusahaan yang memiliki bunga yang tinggi membuat

kewajiban perusahaan dalam membayar pajak perusahaan menjadi berkurang. Sehingga di masa pandemi Covid – 19 seperti ini perusahaan cenderung akan melibatkan utang dalam pendanaan modal dengan berutang ke pihak lain , dengan tujuan agar dapat menekan angka beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan tidak membayar wajib pajaknya.

Penelitian ini menunjukkan H1 didukung artinya terdapat pengaruh signifikan diantara *leverage* dan *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih, Hajinirina, dan Simbolon (2020) dan (Alfina et al., 2018) menyatakan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.7.2 Pengaruh profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dilihat dari tabel 4.2, yaitu hasil dari pengujian antar variabel profitabilitas dengan variabel *tax avoidance* memperlihatkan nilai minimum -0,005 yang dimiliki oleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) 2020 kuartal IV serta nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Mitra Bara Adiperdana Tbk. (MBAP) 2020 kuartal IV sebesar 0,142.

Dilihat dari tabel 4.9 bahwa koefisien regresi adalah -2,478 dan probabilitasnya 0,325. Dikarenakan 0,325 lebih besar dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H2 tidak didukung, dengan arti lain profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan pertambangan di masa pandemi Covid – 19 kuartal II,III dan IV tahun 2020.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diperoleh melalui aset. Laba perusahaan yang tinggi mencerminkan pula ROA perusahaan tinggi. Besarnya pajak yang ditanggung perusahaan juga dilihat dari jumlah laba perusahaan. *Agent* melakukan upaya *tax avoidance* untuk menekan beban pajak perusahaan. Berkurangnya laba yang disebabkan oleh beban pajak mendorong *agent* untuk menyusun langkah terbaik dalam hal pengelolaan beban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan, dengan harapan agar kompensasi kinerja *agent* tidak dikurangi. Dalam *pecking order theory* perusahaan dominan menggunakan modal yang berasal dari internal, hal tersebut merupakan aktivitas pendanaan yang paling diminati oleh perusahaan, karena agen dapat mengoptimalkan pengelolaan aset internal yang dimiliki dengan tujuan agar prinsipal memberikan kompensasi kinerja lalu mampu menekan beban pajak. Perusahaan pertambangan memiliki rasio probabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan sudah mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi meskipun kondisi ekonomi di Indonesia masih belum stabil karena pandemi Covid – 19. Perusahaan berarti mampu memanfaatkan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah yaitu intensif pajak. Sehingga perusahaan tidak menunjukkan adanya perilaku penghindaran pajak, perusahaan justru akan lebih mampu membayarkan beban pajak daripada melakukan penghindaran pajak perusahaan di masa pandemi Covid – 19. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian oleh Purwaningsih, Hajinirina, dan Simbolon (2020) yang menyimpulkan dengan indikator Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dilihat dari tabel 4.2, yaitu hasil dari pengujian antar variabel proporsi dewan komisaris dengan variabel *tax avoidance* memperlihatkan nilai minimum 0,200 (memiliki 1 komisaris independen dari total 5 anggota) serta nilai maksimumnya 0,667 yang didapatkan perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA) tahun 2020 (memiliki 2 komisaris independen dari total 3 anggota).

Dilihat dari tabel 4.9 bahwa koefisien regresi adalah 0,953 dan probabilitasnya 0,080. Dikarenakan 0,080 lebih dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H3 tidak didukung, dengan arti lain proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa proporsi anggota dewan komisaris independen baik banyak ataupun sedikit tidak mempengaruhi perusahaan dalam hal membuat keputusan berkaitan dengan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2020 kuartal II,III,dan IV di masa pandemi Covid – 19.

Banyak dan sedikitnya jumlah komisaris independen tidak dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan komisaris independen dalam bekerja, tidak berhasilnya dapat disebabkan komisaris independent belum melaksanakan fungsi *controlling* serta *monitoring* dalam mengawasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *tax avoidance* . Di sisi lain, Komisaris independen adalah anggota diluar perusahaan, sehingga dianggap sebagai pelengkap saja dalam peraturan perusahaan perusahaan. Tidak ada prioritas dari perusahaan akan membuat pengawasan komisaris independen menjadi lemah.

Apalagi ditambah situasi pandemi Covid – 19 seperti ini banyak perusahaan yang menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) maka pengawasan komisaris independen juga akan berkurang.

Penelitian ini menunjukkan H3 tidak didukung artinya tidak terdapat pengaruh signifikan diantara proporsi dewan komisaris dan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan pada masa pandemi Covid – 19 kuartal II,III,dan IV tahun 2020. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hajanirina & Simbolon, 2020), (Putriningsih et al., 2019),serta Badoa (2020) bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

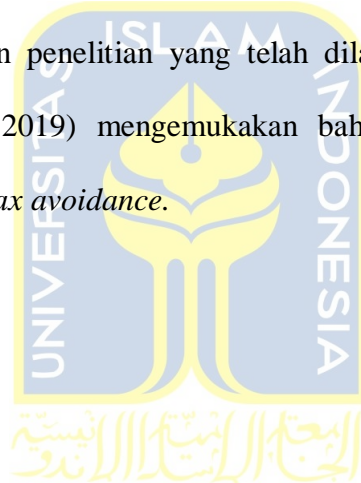
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dilihat dari tabel 4.2, yaitu hasil dari pengujian antar variabel ukuran perusahaan dengan variabel *tax avoidance* memperlihatkan nilai minimum 19,006 yang dimiliki perusahaan Mitra Bara Adiperdana Tbk. (MBAP) 2020 kuartal III serta nilai maksimumnya 30,953 yang didapatkan perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) tahun 2020 kuartal II.

Dilihat dari tabel 4.9 bahwa koefisien regresi adalah 0,016 dan probabilitasnya 0,423. Dikarenakan 0,423 lebih dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H4 tidak didukung, dengan arti lain ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan pada masa pandemi Covid – 19 kuartal II,III, dan IV tahun 2020.

Tidak terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan karena perusahaan mempunyai kesadaran untuk membayar pajak meskipun dalam situasi pandemi Covid – 19 ini, karena nantinya perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia wajib melampirkan laporan keuangan perusahaan secara berkala.

Penelitian ini menunjukkan H4 tidak didukung artinya tidak terdapat pengaruh signifikan diantara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di masa pandemi Covid – 19 kuartal II,III, dan IV tahun 2020. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Jingga & Lina, 2017),(Masnawaty S, 2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



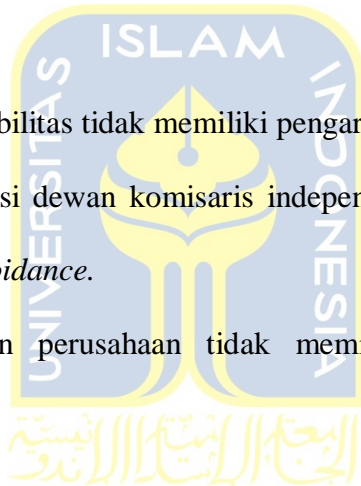
BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan dalam analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.



5.2 KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang terbatas karena peneliti hanya memakai perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel pada penelitian ini.
2. Periode yang masih kurang lama karena peneliti hanya memakai periode Triwulan II, III, dan IV tahun 2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Size*, *Ln* dan *Tax Avoidance*. Padahal mungkin ada

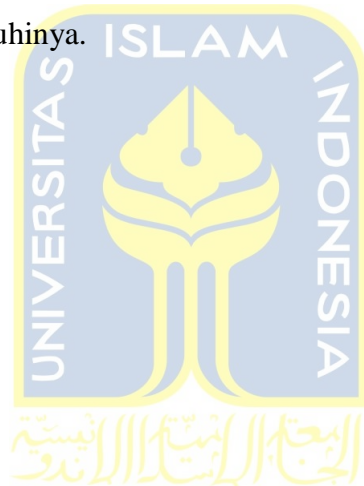
banyak rasio keuangan lainnya yang dapat dipakai, akibatnya koefisien determinasi menunjukkan hasil yang kurang maksimal yang mampu menjelaskan sebesar 16,9 %.

5.3 SARAN DAN IMPLIKASI

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode dan sampel perusahaan yang berbeda tidak hanya perusahaan pertambangan, seperti perusahaan manufaktur, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Periode Penelitian diharapkan tidak hanya tahun 2020, karena pandemi Covid- 19 sudah berlangsung 2 tahun sampai 2021 ini, sebab dasar perbedaan periode pastinya akan menunjukkan hasil yang berbeda.
2. Dapat memilih proksi lain dalam pengukuran *tax avoidance*, tidak terbatas hanya ETR (*Effective Tax Rate*) saja, antara lain juga terdapat *Cash Effective Tax Rate*, *Book Tax Gap*, dan lain sebagainya.
3. Dapat memperbanyak variabel – variabel dalam penelitian yang berhubungan dengan *tax avoidance*, karena penjelasan variabel *tax avoidance* dengan menambah variabel independen lainnya diharapkan hasilnya akan semakin kuat.

Selain dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan pemerintah. Implikasi yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada Direktorat Pajak mengenai tax avoidance dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan perpajakan.
2. Memberikan masukan kepada investor mengenai tax avoidance sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi di perusahaan pertambangan.
3. Menambah kajian pustaka di bidang perpajakan, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait tax avoidance dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

- (R.A Supriyono, 2018:63). (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2018(10), 102–106.
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Alviyani, K., Surya, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
- Angrayani dan Novita. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor CPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Uii*.
- Anisah, Munte, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris

Independen, dan Kualitas Terdaftardi, Audit Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 Engineering, Information. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Dan Kualitas Terdaftardi, Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 Engineering, Information.*

Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>

Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–8.

Bionda dan Mahdar. (2014). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ISSN 2356 - 4385*.

Cahyono, Andini, R. (2016). *PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 – 2013. III(2), 2016.*

DEWI PUTRININGSIH, EKO SUYONO, & ELIADA HERWIYANTI. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
<https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>

Febriani. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Capital Intensity Ratio Leverage*. 14–52.

Ghozali (2018:19). (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1–13.

Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Hajanirina, A., & Simbolon, I. P. (2020). Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: Tax Avoidance Dijelaskan oleh Variabel Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *JAAF (Journal of Applied ...)*, 4(1), 60–74. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/1240>

Hellen Widya Putri, Desi Handayani, & Dedy Djefris. (1970). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntansi Dan*

Manajemen, 13(1), 17–33. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.29>

Hernadianto, junaidi, P. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI*, Vol 1. No, hal. 50-60.

Hikmah, N. N., Murni, S., Tasik, H. H. D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2568–2577. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21031>

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 141–152.

Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.2.591>

Jensen dan Meckling. (1976). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*. Hestanto.Web.Id. <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cendekiawan/>

Jingga, V., & Lina, L. (2017). Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 17–25.
<https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.1.3>

Julita S. (2020). *Penerimaan Negara Anjlok 13,5% Pada Agustus 2020*.
CNBCINDONESIA.COM.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200907155309-4-184955/penerimaan-negara-anjlok-135-pada-agustus-2020>

Jurnal, J., Mea, I., Perusahaan, P. U., Erusahaan, U. P., Profitabilitas, D. A. N., & Penghindaran, T. (2019). *Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara . Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 r. 3(3), 259–283.*

Kalsum, U. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 607–618. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1188>

kasmir. (1967). kasmir 2013 hal 151. *Kasmir*, 2013, 11–23.

Kurniawan. (2015). *raharjaputra*. 87(1,2), 149–200.

Masnawaty S, H. (2019). Effect of Profitability and Size Companies on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(11), 701.

<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4045>

P. J. A. Adriani. (2020). *Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-klm.html?page=2>

Penerapan, P., Dan, A., & Internal, P. (n.d.). *Universitas Teuku Umar Juanda , Darmayanti Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Teuku Umar – Meulaboh Universitas Teuku Umar Juanda , Darmayanti. 17, 172–184.*

Pohan. (2011). *Bab Ii Landasan Teoritis. 53(9), 1689–1699.*

Pramuka, P. dan. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research, 1(2), 1–8.*
<https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>

Priyastama. (2019). *濟無No Title No Title No Title. 1, 105–112.*

Putra, A., & Nuzula, N. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 47(1), 103–112.*

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax

Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.

<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>

Riantami dan Triyanto. (2018). PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, FINANCIAL DISTRESS, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal AKSARA PUBLIC*, Volume 2 N, (23-35).

Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Salawane, H. (2005). No Title تعليم وستريغى طرق. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 10–29.

Santoso. (2020). *Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak*. Newssetup.Kontan.Co.Id.
<https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>

Saputri. (2018a). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor

Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1 No.(2), 50.

<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/424>

Saputri. (2018b). PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 20, N, Hlm. 77-92.

Suardana, K. A. (2014). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali ,. 2, 525–539.

SUENDY. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2004, 6–25.

Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>

Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed

in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>

Wulansari. (2017). Wulansari, Nurhidayah. "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Te.* 10–49.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode dan Nama Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	DEWA	Darma Henwa Tbk
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
7	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
12	BIPI	Astrindo Nusantara Infastruktur Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
19	BYAN	Bayan Resources Tbk
20	FIRE	PT Alfa Energy Investama Tbk

Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan ETR

NO	KODE	TRIWULAN	ETR (Y)
1	ADRO	Q2	0,504
		Q3	0,404
		Q4	0,476
2	DEWA	Q2	0,317
		Q3	0,384
		Q4	0,485
3	DSSA	Q2	0,402
		Q3	3,000

		Q4	0,333
4	GEMS	Q2	0,265
		Q3	0,241
		Q4	0,438
5	ITMG	Q2	0,376
		Q3	0,335
		Q4	0,380
6	MBAP	Q2	0,256
		Q3	0,256
		Q4	0,254
7	WOWS	Q2	0,261
		Q3	0,301
		Q4	0,298
8	PTBA	Q2	0,234
		Q3	0,273
		Q4	0,259
9	MDKA	Q2	0,433
		Q3	0,324
		Q4	0,378
10	TOBA	Q2	0,310
		Q3	0,495
		Q4	0,385
11	ZINC	Q2	0,284
		Q3	0,272
		Q4	0,322
12	BIPI	Q2	0,205
		Q3	0,392
		Q4	0,212
13	ELSA	Q2	0,379
		Q3	0,352
		Q4	0,338
14	ENRG	Q2	3,000
		Q3	0,308
		Q4	0,355
15	BRMS	Q2	0,241
		Q3	0,219
		Q4	0,683
16	INCO	Q2	0,257
		Q3	0,204
		Q4	0,304
17	RUIS	Q2	2,369

		Q3	0,336
		Q4	0,326
18	PSAB	Q2	0,101
		Q3	0,182
		Q4	0,697
19	BYAN	Q2	0,163
		Q3	0,197
		Q4	0,210
20	FIRE	Q2	1,652
		Q3	0,293
		Q4	0,336

Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan Leverage

NO	KODE	TRIWULAN	DER(X1)
1	ADRO	Q2	0,740
		Q3	0,683
		Q4	0,664
2	DEWA	Q2	1,293
		Q3	1,162
		Q4	1,079
3	DSSA	Q2	1,269
		Q3	1,193
		Q4	1,198
4	GEMS	Q2	0,996
		Q3	0,928
		Q4	1,066
5	ITMG	Q2	0,432
		Q3	0,928
		Q4	0,366
6	MBAP	Q2	0,379
		Q3	0,319
		Q4	0,316
7	WOWS	Q2	0,343
		Q3	0,311
		Q4	0,300
8	PTBA	Q2	0,392
		Q3	0,684
		Q4	0,478
9	MDKA	Q2	0,762

		Q3	0,700
		Q4	0,662
10	TOBA	Q2	1,550
		Q3	1,581
		Q4	1,514
11	ZINC	Q2	0,747
		Q3	0,710
		Q4	0,738
12	BIPI	Q2	2,410
		Q3	2,378
		Q4	2,352
13	ELSA	Q2	1,153
		Q3	0,897
		Q4	1,064
14	ENRG	Q2	4,257
		Q3	1,000
		Q4	3,388
15	BRMS	Q2	0,371
		Q3	0,252
		Q4	0,167
16	INCO	Q2	0,115
		Q3	0,122
		Q4	0,129
17	RUIS	Q2	2,158
		Q3	2,015
		Q4	1,861
18	PSAB	Q2	1,850
		Q3	1,778
		Q4	1,754
19	BYAN	Q2	1,399
		Q3	1,208
		Q4	1,269
20	FIRE	Q2	0,731
		Q3	0,539
		Q4	0,484

Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas

NO	KODE	TRIWULAN	ROA (X2)
1	ADRO	Q2	0,014
		Q3	0,023
		Q4	0,017
2	DEWA	Q2	0,001
		Q3	0,001
		Q4	0,002
3	DSSA	Q2	0,004
		Q3	0,006
		Q4	0,007
4	GEMS	Q2	0,042
		Q3	0,067
		Q4	0,084
5	ITMG	Q2	0,012
		Q3	0,024
		Q4	0,034
6	MBAP	Q2	0,067
		Q3	0,110
		Q4	0,142
7	WOWS	Q2	0,006
		Q3	0,008
		Q4	0,009
8	PTBA	Q2	0,033
		Q3	0,048
		Q4	0,071
9	MDKA	Q2	0,016
		Q3	0,041
		Q4	0,060
10	TOBA	Q2	0,027
		Q3	0,028
		Q4	0,039
11	ZINC	Q2	0,011
		Q3	0,030
		Q4	0,020
12	BIPI	Q2	0,008
		Q3	0,011
		Q4	0,016
13	ELSA	Q2	0,007
		Q3	0,019

		Q4	0,025
14	ENRG	Q2	0,019
		Q3	0,037
		Q4	0,047
15	BRMS	Q2	0,000
		Q3	0,001
		Q4	0,004
16	INCO	Q2	0,013
		Q3	0,024
		Q4	0,034
17	RUIS	Q2	-0,002
		Q3	0,014
		Q4	0,018
18	PSAB	Q2	0,001
		Q3	-0,003
		Q4	-0,005
19	BYAN	Q2	0,026
		Q3	0,050
		Q4	0,080
20	FIRE	Q2	-0,002
		Q3	0,011
		Q4	0,032

Lampiran 5 Daftar Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen

NO	KODE	TRIWULAN	PDK (X3)
1	ADRO	Q2	0,400
		Q3	0,400
		Q4	0,400
2	DEWA	Q2	0,333
		Q3	0,333
		Q4	0,571
3	DSSA	Q2	0,600
		Q3	0,600
		Q4	0,600
4	GEMS	Q2	0,500
		Q3	0,500
		Q4	0,500
5	ITMG	Q2	0,500
		Q3	0,429

		Q4	0,429
6	MBAP	Q2	0,500
		Q3	0,400
		Q4	0,400
7	WOWS	Q2	0,500
		Q3	0,500
		Q4	0,333
8	PTBA	Q2	0,333
		Q3	0,333
		Q4	0,333
9	MDKA	Q2	0,400
		Q3	0,400
		Q4	0,333
10	TOBA	Q2	0,667
		Q3	0,667
		Q4	0,667
11	ZINC	Q2	0,333
		Q3	0,333
		Q4	0,333
12	BIPI	Q2	0,333
		Q3	0,333
		Q4	0,333
13	ELSA	Q2	0,400
		Q3	0,400
		Q4	0,500
14	ENRG	Q2	0,600
		Q3	0,600
		Q4	0,600
15	BRMS	Q2	0,667
		Q3	0,667
		Q4	0,667
16	INCO	Q2	0,200
		Q3	0,200
		Q4	0,333
17	RUIS	Q2	0,333
		Q3	0,500
		Q4	0,333
18	PSAB	Q2	0,250
		Q3	0,250
		Q4	0,250
19	BYAN	Q2	0,250

		Q3	0,250
		Q4	0,400
20	FIRE	Q2	0,500
		Q3	0,500
		Q4	0,500

Lampiran 6 Daftar Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TRIWULAN	LnTA (X4)
1	ADRO	Q2	22,658
		Q3	22,617
		Q4	22,591
2	DEWA	Q2	20,105
		Q3	20,180
		Q4	20,141
3	DSSA	Q2	21,992
		Q3	22,071
		Q4	22,058
4	GEMS	Q2	20,480
		Q3	20,494
		Q4	20,453
5	ITMG	Q2	20,938
		Q3	20,929
		Q4	20,889
6	MBAP	Q2	19,215
		Q3	19,194
		Q4	19,006
7	WOWS	Q2	27,410
		Q3	27,387
		Q4	27,380
8	PTBA	Q2	30,953
		Q3	30,923
		Q4	30,830
9	MDKA	Q2	20,663
		Q3	20,663
		Q4	20,674
10	TOBA	Q2	20,406
		Q3	20,419
		Q4	20,440
11	ZINC	Q2	27,961

		Q3	27,971
		Q4	27,970
12	BIPI	Q2	20,946
		Q3	20,975
		Q4	20,978
13	ELSA	Q2	29,687
		Q3	29,580
		Q4	29,659
14	ENRG	Q2	20,313
		Q3	20,434
		Q4	20,606
15	BRMS	Q2	20,388
		Q3	20,394
		Q4	20,327
16	INCO	Q2	21,511
		Q3	21,529
		Q4	21,547
17	RUIS	Q2	27,937
		Q3	27,939
		Q4	27,886
18	PSAB	Q2	20,725
		Q3	20,683
		Q4	20,695
19	BYAN	Q2	21,029
		Q3	21,050
		Q4	21,029
20	FIRE	Q2	27,096
		Q3	26,998
		Q4	26,992

Lampiran 7 Output SPSS Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (DER)	60	,115	4,257	1,059	,800
X2 (ROA)	60	,005	,142	,026	,028
X3 (PDK)	60	,200	,667	,433	,131
X4 (LnTA)	60	19,006	30,953	23,116	3,681
Y (ETR)	60	,101	3,000	,470	,577
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 8 Output SPSS Uji Asumsi Klasik

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,54134638	
Most Extreme Differences	Absolute	,132	
	Positive	,132	
	Negative	-,081	
Test Statistic		,132	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,228 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,217
		Upper Bound	,239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,529	,593		,893	,376		
	X1 (DER)	,269	,089	,374	3,032	,004	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,478	2,498	-,123	-,992	,325	,921	1,086
	X3 (PDK)	,953	,534	,217	1,786	,080	,958	1,044
	X4 (LnTA)	,016	,020	,101	,807	,423	,895	1,117

a. Dependent Variable: Y

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,10220
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Median



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,262	,390		,672	,504		
	X1 (DER)	,177	,059	,371	3,021	,161	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,668	1,644	-,200	-1,623	,110	,921	1,086
	X3 (PDK)	,311	,351	,107	,885	,380	,958	1,044
	X4 (LnTA)	-,006	,013	-,055	-,443	,660	,895	1,117

Lampiran 9 Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,529	,593		,893	,376		
	X1 (DER)	,269	,089	,374	3,032	,004	,929	1,077
	X2 (ROA)	-2,478	2,498	-,123	-,992	,325	,921	1,086
	X3 (PDK)	,953	,534	,217	1,786	,080	,958	1,044
	X4 (LnTA)	,016	,020	,101	,807	,423	,895	1,117

a. Dependent Variable: Y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,169	,526219

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



Hipotesis		B	t hitung	Sig. t	Hasil
H1	H1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,269	3,032	0,004	Didukung
H2	H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-2,478	-0,992	0,325	Tidak didukung
H3	H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,953	1,786	0,080	Tidak didukung
H4	H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,016	0,807	0,423	Tidak didukung

